

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU LANSIA DI DESA SEUMEUREUNG KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN ACEH BESAR

Muhammad Daud^{1*}, Us'ratul Maqfirah^{2,3}, Nur Najikhah³

^{1,2,3} Keperawatan, Universitas Abulyatama

¹ Email: (* adalah penulis korespondensi)

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan dasar yang ada di masyarakat untuk para lansia agar kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan di posyandu semakin berkurang. Dimana data dari puskesmas menunjukkan bahwa kunjungan lansia ke posyandu di Desa Seumeureung belum memenuhi target. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Seumeureung Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia yang ada di Desa Seumeureung Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar berjumlah 113 orang, sampel dalam penelitian 53 orang. Pengambilan sampel dengan teknik Purposive Sampling. Alat pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dengan 24 pertanyaan. Tempat penelitian dilakukan di Desa Seumeureung Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 06 s/d 08 Juli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu lansia dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden (56,6%). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Berdasarkan Pengetahuan adalah dalam kategori baik sebanyak 29 responden (54,7%). Berdasarkan Sikap adalah dalam kategori baik sebanyak 34 responden (64,2%). Berdasarkan Dukungan Keluarga adalah dalam kategori kurang baik sebanyak 27 responden (51%). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada lansia untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pelayanan posyandu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia dan memberikan motivasi bagi lansia untuk aktif dalam mengikuti program posyandu lansia.

Kata Kunci: Kunjungan posyandu lansia, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Lansia adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade. Lansia dimulai paling tidak saat dan prosesnya berlangsung sampai kehidupan dewasa [1].

Saat ini, di seluruh dunia, jumlah lanjut usia diperkirakan lebih dari 692 juta jiwa, 1 dari 10 orang berusia lebih dari 60

tahun, dan pada tahun 2025, lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar. Berdasarkan data pusat badan statistik menunjukkan

bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2018 meningkat menjadi 20.4 juta jiwa. Selanjutnya pada tahun 2019 meningkat menjadi 23 juta jiwa. Pada tahun 2020 diprediksikan jumlah lanjut usia mencapai 28.8 juta jiwa.³ Berdasarkan Dinas Registrasi Kependudukan Aceh, jumlah lansia dengan rentang usia lebih dari enam puluh tahun mencapai 421.706 jiwa [2].

Peningkatan populasi lanjut usia ini membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lanjut usia sehingga dapat berperan dalam membangun kesehatan masyarakat.⁵ Salah satu kebijakan pemerintah yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan di puskesmas seperti memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas, memberikan prioritas pelayanan kepada lanjut usia dan penyediaan sarana yang aman dan mudah diakses, memberikan dukungan atau bimbingan pada lanjut usia dan keluarga secara berkesinambungan (*continuum of care*), melakukan pelayanan secara pro-aktif untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin sasaran lansia yang ada di wilayah kerja puskesmas [3].

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan [4]. Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, keterampilan, olahraga, dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri [5].

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut

tetap terjaga dengan baik dan optimal.⁸ Untuk itu seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut. Namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, posyandu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posyandu semakin berkurang [6]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, Pengetahuan, sikap petugas kesehatan, jarak rumah, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, penghasilan ekonomi, dukungan petugas kesehatan [7].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jatiningtyas bahwa faktor-faktor kendala dalam pelaksanaan posyandu lansia antara lain pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu, pelayanan petugas kesehatan, kurangnya dukungan keluarga, sikap yang kurang baik terhadap petugas posyandu atau kader. Untuk meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya berkunjung ke posyandu, lansia diperlukan kegiatan seperti: adanya penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara berkala, peningkatan olahraga, pengembangan ketrampilan, bimbingan pendalaman agama, pengelolaan dana sehat [8].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat gambaran dan mendeskripsikan suatu keadaan, fenomena, peristiwa dan kejadian secara faktual, sistematis dan objektif dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar

Kategori	Frekuensi	%
Usia		
45-59 tahun	13	45,3
60-74 tahun	2	41,5
75-90 tahun	7	13,2
Jumlah	53	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	28,3
Laki-laki	38	71,7
Jumlah	53	100
Pekerjaan		
IRT	21	39,6
Petani	16	30,2
Swasta	10	18,9
PNS	6	11,3
Jumlah	53	100
Pendidikan		
Dasar	29	54,7
Menengah	17	32,1
Tinggi	7	13,2
Jumlah	53	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 53 responden di Desa Seumeureung yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas pada kategori usia pertengahan sebanyak 24 responden (45,3%). Mayoritas responden berada pada kategori jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 38 responden (71,7%). Mayoritas responden berada pada kategori pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 responden (39,6%) dan mayoritas responden berada pada kategori Pendidikan Dasar sebanyak 29 responden (54,7%).

Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia

Tabel 2. Distribusi frekuensi Gambaran factor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia (n=53)

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	30	56,6
Rendah	23	43,4
Jumlah	15	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden lansia di Desa Seumeureung Aceh Besar memiliki Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu lansia dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden (56,6%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Sumartini, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia yang diperoleh dari 82 lansia termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 45 lansia (54,9%) dan dalam kategori rendah sebanyak 37 lansia (45,1%).

Faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia yaitu dari lansia itu sendiri tentang tingkat pengetahuan lansia, ini menjadi tolak ukur apakah lansia tersebut mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia juga memanfaatkan posyandu lansia tersebut. Berikut tentang sikap lansia tersebut jika lansia mengetahui dan memahami tentang posyandu lansia bahwa posyandu lansia ini berpengaruh penting bagi kesehatan di hari tua mereka akan mengambil tindakan untuk pergi ke posyandu dan memanfaatkannya. Selain itu ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi dari pihak lain selain lansia itu sendiri dalam pemanfaatan posyandu lansia, yakni dukungan dari keluarga lansia yang berperan penting untuk lansia tersebut karena dukungan keluarga merupakan suatu yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau membutuhkan dukungan, motivasi merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat [9].

Pengetahuan Lansia

Tabel 3. Distribusi frekuensi Gambaran factor yang mempengaruhi

pengetahuan lansia ke posyandu lansia berdasarkan pengetahuan lansia di desa Seumeureung (n=53)

Kategori	Frekuensi	%
Baik	29	54,7
Kurang Baik	24	45,3
Jumlah	53	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia di Desa Seumeureung Aceh Besar memiliki Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Berdasarkan Pengetahuan adalah dalam kategori baik sebanyak 29 responden (54,7%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Novianti, bahwa pengetahuan lansia yang diperoleh dari 246 lansia termasuk dalam kategori baik yaitu 129 lansia (52,4%) dan dalam kategori kurang baik sebanyak 117 lansia (47,6%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang termasuk pemanfaatan posyandu lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai factor yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri lansia sendiri sedangkan factor eksternal seperti paparan informasi dari petugas kesehatan, media massa (televisi, radio, internet), hubungan sosial serta pengalaman yang telah didapat.³⁸ Pengetahuan lansia merupakan segala sesuatu yang diketahui lansia tentang posyandu lansia meliputi pengertian, manfaat, jenis kegiatan, tujuan pengukuran tekanan darah dan pemberian makanan tambahan [10].

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih terarah dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan pengetahuan yang bagus tentang posyandu lansia, lansia menjadi tertarik untuk datang ke posyandu lansia.⁴⁰ Manfaat lansia

mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik seperti lansia menjadi sehat, mandiri, tidak kesepian, dapat mendeteksi dini gangguan kesehatan pada lansia dan mendapat ilmu pengetahuan serta manfaatnya langsung dirasakan oleh lansia [11].

Sikap Lansia

Tabel 4. Distribusi frekuensi Gambaran factor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia berdasarkan sikap lansia di Desa Seumeureung (n=53)

Kategori	Frekuensi	%
Baik	34	64,2
Kurang Baik	19	35,8
Jumlah	53	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia di Desa Seumeureung Aceh Besar memiliki Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Berdasarkan Sikap adalah dalam kategori baik sebanyak 34 responden (64,2%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Susilowati, bahwa sikap lansia yang diperoleh di posyandu desa Tegalgi dari 79 lansia termasuk dalam kategori baik yaitu 52 lansia (65,8%) dan sebanyak 27 lansia (34,2%) termasuk dalam kategori tidak baik. Semakin baik sikap responden terhadap keberadaan posyandu, maka semakin tinggi keaktifan lansia ke posyandu. Sebaliknya semakin kurang baik sikap responden terhadap keberadaan posyandu, maka semakin rendah keaktifan lansia ke posyandu.

Sebagaimana dinyatakan Atkinson bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau mood untuk

mengadakan hubungan diri sendiri, sedangkan sebagai makhluk social manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan [12].

Dukungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi frekuensi Gambaran factor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia berdasarkan sikap lansia di Desa Seumeureung (n=53)

Kategori	Frekuensi	%
Baik	26	49
Kurang Baik	27	51
Jumlah	53	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia di Desa Seumeureung Aceh Besar memiliki Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Berdasarkan Dukungan Keluarga adalah dalam kategori kurang baik sebanyak 27 responden (51%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Jatiningtyas, bahwa dukungan keluarga yang diperoleh dari 246 lansia termasuk dalam kategori baik sebanyak 32 lansia (45,7%) dan dalam kategori kurang baik sebanyak 38 lansia (54,3%). Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan posyandu lansia, sebab dengan bantuan keluarga tentunya lansia akan semakin mudah dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan lansia yang telah disediakan, keluarga bisa menjadi motivator bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lansia lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala masalah bersama lansia.⁴² Dukungan positif dari keluarga menjadi dorongan semangat bagi lansia [13].

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan ke orang lain, baik moril maupun materil. Dukungan yang diberikan bisa dari keluarga atau teman

sejawat, tetapi dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling efektif dilakukan, karena keluarga merupakan orang terdekat yang berada disamping individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu berupa dukungan informasi seperti pertanyaan yang terdapat pada lembar kuesioner apakah keluarga lansia memberikan informasi yang berhubungan dengan posyandu lansia. Dukungan penilaian berupa setuju dengan kegiatan yang ada di posyandu seperti penyuluhan kesehatan, penimbangan berat badan, tinggi badan dan pengukuran tekanan darah, dukungan instrumental, dukungan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Setyo, & Sudiana [14].

Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu berupa dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, usulan, saran dan pemberian informasi. Dukungan penilaian mencakup bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah dan memberikan support. Dukungan instrumental mencakup kesehatan. Dukungan emosional

mencakup kepercayaan dan perhatian [15].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Seumeureung Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa: Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Seumeureung Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden (56,6%). Berdasarkan Pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 29 responden (54,7%), Sikap dalam kategori baik sebanyak 34 responden (64,2%) dan Dukungan Keluarga dalam kategori kurang baik sebanyak 27 responden (51%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Aldriana and R. Daulany, "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah," vol. 2, no. 2, p. 92, 2016.
- [2] Dinas Registrasi Kependudukan Aceh, "Profil Perkembangan Kependudukan Aceh," 2020.
- [3] Kemenkes, "Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia," 2016.
- [4] K. Ramadhan, "Mengapa Posyandu Juga Penting Bagi Lansia," 2016, [Online]. Available: <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2697604/mengapa-posyandu-juga-penting-bagi-lansia>.
- [5] N. Aeini, K., K., E., "Lansia," 2020.
- [6] S. Hidayati, "Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Keaktifan Lanjut Usia Pada Pelaksanaan Posyandu Lansia," vol. 14, 2018.
- [7] Amaral and Aplonia, "Analisis Faktor Kehadiran Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang," vol. 2, no. 2, pp. 741–742, 2017.
- [8] W. Jatiningtyas, S., "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun," 201AD.
- [9] T. Novianti, J., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar," 2018.
- [10] Sulaiman, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Sukaraya Kecamatan Pancur Batu," vol. 2, pp. 32–33, 2016.
- [11] D. W. Wiji, "Partisipasi Lanjut Usia dalam Posyandu Lansia 'Wira Werdha' di Rw 14 Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsari Kota Yogyakarta," vol. 6, no. 8, 2017.
- [12] A. L. Suryana, D. I. Amareta, and A. Andrianto, "Hubungan Eksesibilitas, Dukungan Keluarga Dan Status Gizi Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia," vol. 4, no. 3, p. 59, 2016.
- [13] Permenkes, "Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Pusat Kesehatan Masyarakat," 2015.
- [14] L. Hastuti, N. W. Setyo, and A. N. Sudiana, "Hubungan Antar Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Untuk Dating Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pal Tiga Pontianak," 2015.
- [15] I. Kresnawati and Kartinah, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura," 2010.